

NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH WOUND CLEANSING SABUN ANTI SEPTIK
TERHADAP KENYAMANAN DAN KEPUASAN PASIEN
LUKA ULKUS DIABETIK DI RUMAH SAKIT LOTIM
MEDICAL CENTER



MARDHANI PURNAWAN UTAMA AS
NIM : 113122133

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2024

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Skripsi Atas Nama Mardiana Purnawan Utama AN, NIM 113122133 dengan judul Pengaruh *Home Care Training* Sabun Anti Septik terhadap Kenyamanan dan Kepuasan Pasien Luka Ulkus Diabetik di Rumah Sakit Lotum Medical Center

telah memenuhi syarat dan diterima

Pembimbing I

Tanggal



Ns. Dina Alfiana Ikhwan, M.Kep
NIDN. 0808038801

Pembimbing II

Tanggal



Ns. Ahyar Rosidi, M.Kep
NIDN. 0817049103

Mengetahui
Program Studi ST Ilmu Keperawatan
Ketua



Ns. Dina Alfiana Ikhwan, M.Kep
NIDN. 0808038801

PENGARUH *WOUND CLEANSING* SABUN ANTI SEPTIK TERHADAP KENYAMANAN DAN KEPUASAN PASIEN LUKA ULKUS DIABETIK DI RUMAH SAKIT LOTIM MEDICAL CENTER

Mardhani Purnawan Utama¹, Dina Alfiana Ikhwani², Ahyar Rosidi³

ABSTRAK

Latar Belakang: Beberapa metode yang dilakukan dalam perawatan ulkus diabetik antara lain *wound cleansing* (pencucian luka), *debridement*, dan *dressing*. Pencucian luka merupakan komponen penting dan merupakan tujuan standar selama perawatan luka akut dan kronis, pencucian luka melibatkan penggunaan cairan pembersih yang pemilihannya harus didasarkan pada efektivitas dan kurangnya sitotoksitas dari larutan pembersih tersebut.

Tujuan Penelitian: Menganalisis pengaruh *wound cleansing* sabun antiseptik terhadap kenyamanan dan kepuasan pasien luka ulkus diabetik di Rumah Sakit Lotim Medical Center.

Metode: Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel berjumlah 30 orang yang didapatkan dengan menggunakan tehnik *Total Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan uji statistik *Spearman Rank*.

Hasil: Hasil analisa bivariat menggunakan uji statistik *Spearman Rank* didapatkan bahwa ada hubungan penggunaan *wound cleansing* sabun antiseptik dengan tingkat kenyamanan *p-value* ($0,014 < 0,05$) dan ada hubungan penggunaan *wound cleansing* sabun antiseptik dengan tingkat kepuasan *p-value* ($0,026 < 0,05$)

Simpulan: ada hubungan penggunaan *wound cleansing* sabun antiseptik dengan tingkat kenyamanan dan kepuasan pasien di Rumah Sakit Lotim Medical Centre

Kata kunci: Wound Cleansing Sabun ,Kenyamanan, Kepuasan

Kepustakaan: 4 Buku (2010-2021), 25 Karya Ilmiah

Halaman: 106 Halaman, 10 Tabel, 4 Gambar

¹Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Hamzar

²Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Hamzar

³Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Hamzar

THE EFFECT OF WOUND CLEANSING ANTI-SEPTIC SOAP ON THE COMFORT AND SATISFACTION OF DIABETIC ULCER PATIENTS AT LOTIM MEDICAL CENTER HOSPITAL

Mardhani Purnawan Utama¹, Dina Alfiana Ikhwani², Ahyar Rosidi³

ABSTRACT

Background: Several methods used in treating diabetic ulcers include wound cleansing, debridement, and dressing. Wound washing is an important component and is a standard goal during acute and chronic wound care. Wound washing involves the use of a cleansing solution, the choice of which should be based on the effectiveness and lack of cytotoxicity of the cleansing solution.

Research Objective: To analyze the effect of antiseptic soap wound cleansing on the comfort and satisfaction of diabetic ulcer patients at Lotim Medical Center Hospital.

Method: The research design used in this research is correlation analysis with a cross-sectional approach. The sample consisted of 30 people obtained using the Total Sampling technique. Data collection uses a questionnaire. Data processing uses the Spearman Rank statistical test.

Results: The results of bivariate analysis using the Spearman Rank statistical test showed that there was a relationship between the use of wound cleansing antiseptic soap and the level of comfort p-value ($0.014 < 0.05$) and there was a relationship between the use of wound cleansing antiseptic soap and the level of satisfaction p-value ($0.026 < 0.05$)

Conclusion: there is a relationship between the use of antiseptic soap wound cleansing and the level of patient comfort and satisfaction at Lotim Medical Center Hospital

Keywords: Wound Cleansing Antiseptic Soap, Patient comfort, Patient satisfaction

Bibliography: 4 Books (2010-2021), 13 Scientific Works

Pages: 106 Pages, 10 Tables, 4 Figure

1Nursing Student, Hamzar College of Health Sciences

2Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

3Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin (American Diabetes Association, 2018). DM menjadi masalah kesehatan yang meningkat setiap tahunnya dan memicu berbagai macam keluhan serta komplikasi, seperti neuropati dan kelainan pembuluh darah perifer yang berkaitan erat dengan Diabetic Foot Ulcers (DFU). DFU merupakan salah satu komplikasi DM tiga serangkai neuropati, penyakit arteri perifer dan infeksi bakterial sekunder yang terjadi bersamaan (Jain & Joshi, 2013).

Berdasarkan laporan International Diabetes Federation (IDF), jumlah penderita diabetes tipe 1 di Indonesia mencapai 41,8 ribu orang pada 2022. Angka tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan penderita diabetes tipe 1 terbanyak di ASEAN, serta peringkat ke-34 dari 204 negara di skala global. Mayoritas penderita diabetes tipe 1 di Indonesia berusia antara 20-59 tahun. Namun, penderita yang usianya muda juga cukup banyak. Berdasarkan hasil data Risesdas tahun 2018, prevalensi diabetes mellitus di Indonesia menurut diagnosis dokter meningkat. Pada tahun 2013 pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 1,5%, kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi 2%. Prevalensi penderita ulkus diabetikum di Indonesia sekitar 15%, angka amputasi 30%, selain itu angka kematian 1 tahun pasca amputasi sebesar 14,8%.

Beberapa metode yang dilakukan dalam perawatan ulkus diabetik antara lain wound cleansing (pencucian luka), debridement, dan dressing. Pencucian luka merupakan komponen penting dan merupakan tujuan standar selama perawatan luka akut dan kronis, pencucian luka melibatkan penggunaan cairan pembersih yang pemilihannya harus didasarkan pada efektivitas dan kurangnya sitotoksitas dari larutan pembersih tersebut.

Pencucian luka dapat dilihat sebagai bagian integral dari persiapan luka dalam menciptakan lingkungan luka yang optimal dengan cara melepaskan benda asing, mengurangi jumlah bakteri dan mencegah aktivitas biofilm pada permukaan luka, selain itu solusi pencucian luka dibutuhkan biaya lebih murah, mudah didapat dan lebih efektif. Solusi pencuci luka yang tersedia untuk pencucian luka yaitu normal salin, cairan pencuci luka komersial, air (tap water) dan sabun antiseptik (Farida et al., 2018). Sabun antiseptik merupakan sabun pilihan untuk mencuci luka, karena selain lebih murah dan mudah didapat pada sabun antiseptik terdapat kandungan Triclosan dan Parachlorometxilenol yang berfungsi untuk mengurangi dan membunuh bakteri penyebab infeksi. Sabun antiseptik terdapat kandungan Triclosan yang dalam kandungannya terdapat berupa anti jamur dan anti bakteri yang berfungsi untuk mengurangi atau menghancurkan mikroorganisme penyebab infeksi dan sangat efisien membantu pencucian luka pada perawatan luka berlangsung karena tidak hanya sebatas membersihkan tapi juga membunuh kuman yang berada di luka.

Luka diabetik dapat sembuh jika dilakukan perawatan luka yang efektif dan efisien yang salah satunya menggunakan sabun antiseptik sebagai Wound Cleansing yang dapat membantu mempercepat penyembuhan luka diabetik. Sabun antiseptik terdapat kandungan Triclosan yang dalam kandungannya terdapat berupa anti jamur dan anti bakteri yang berfungsi untuk mengurangi atau menghancurkan mikroorganisme penyebab infeksi dan sangat efisien membantu pencucian luka pada perawatan luka berlangsung karena tidak hanya sebatas membersihkan tapi juga membunuh kuman yang berada di luka diabetes.

Banyak faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka pada penderita kaki diabetik sehingga menyebabkan perbaikan jaringan yang tidak tepat atau terganggu. Luka yang menunjukkan gangguan penyembuhan termasuk luka akut yang tertunda dan luka kronis, umumnya telah gagal untuk melewati tahap penyembuhan yang normal.

Peran perawat dalam penanganan ulkus diabetikum adalah untuk mencegah terjadinya infeksi, mengurangi komplikasi akibat pembedahan, mempercepat penyembuhan dan mengembalikan fungsi pasien semaksimal mungkin. Upaya komprehensif yang dapat dilakukan untuk memercapit penyembuhan ulkus terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, mengatasi penyakit penyerta (komorbid), status gizi dan nutrisi, kadar glukosa darah, vaskularisasi perifer. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi, kontrol infeksi,

perawatan luka dan pemilihan dressing yang tepat.

Kepuasan pasien (patient satisfaction) adalah suatu tingkat perasaan pasien yang timbul karena adanya kinerja dari layanan kesehatan yang diperoleh pasien setelah membandingkan dengan apa yang dirasakan. Terdapat 5 (lima) dimensi yang merupakan persepsi konsumen dalam menilai suatu kualitas pelayanan jasa, diantaranya: kehandalan, ketanggapan, jaminan, empati dan berwujud. Kehandalan (realibility) diartikan sebagai kemampuan dalam memberikan sebuah pelayanan yang sesuai dengan apa yang dijanjikan secara tepat, akurat dan terpercaya.

Kepuasan pada pasien perawatan luka diabetes melitus dapat di tingkatkan dengan pelayanan perawatan luka modern dressing dan konvensional yang baik. Pelayanan adalah suatu upaya yang dilakukan perawat untuk memenuhi kebutuhan pasien yang akan diberikan. Suatu pelayanan dikatakan baik oleh pasien, ditentukan oleh kenyataan apakah jasa yang diberikan bisa memenuhi kebutuhan pasien, dengan menggunakan persepsi pasien tentang pelayanan yang di terima (memuaskan atau mengecewakan dan waktu pelayanan), pelayanan di bentuk dalam hal service quality yaitu kecepatan, ketepatan, keramahan dan kenyamanan pelayanan perawatan luka modern dressing dan konvensional.

Masalah ketidak nyamanan pada pasien yang dapat menimbulkan stress yang berkepanjangan (Imawati et al., 2019). Beberapa keluhan yang dirasakan pasien ulkus diabetik yang sedang mendapatkan perawatan luka seperti,

nyeri tulang atau sendi, nyeri otot, kesemutan, kadang-kadang gerakan otot spontan yang tidak dapat dikendalikan, gatal-gatal, bengkak dan gangguan kejiwaan.

Berdasarkan data Rekam Medis RS Lotim Medical Center pada Tahun 2022 secara keseluruhan terdapat 88 pasien dengan luka kaki diabetik yang sudah melakukan perawatan luka kaki diabetik baik melalui poliklinik ataupun pasien rawat inap. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh wound cleansing sabun antiseptik terhadap kenyamanan dan kepuasan pasien luka ulkus diabetik di Rumah Sakit Lotim Medical Center.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Lotim Medical Center didapatkan data pasien yang mengalami ulkus diabetik kurang lebih 10-20 pasien perbulan, dengan tingkat derajat keparahan luka 3-4 dan secara keseluruhan. Pasien yang dilakukan perawatan setelah dilakukan tindakan operasi rata-rata pada saat perawatan luka menggunakan cairan normal saline dan perawatan konvensional.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif (Sugiono.2014) Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik. Survey analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Sedangkan metode yang digunakan adalah cross sectional ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko

dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh wound cleansing sabun anti septik terhadap kenyamanan dan kepuasan pasien luka ulkus diabetik di Rumah Sakit Lotim Medical Center..

Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh pasien yang menjalani perawatan luka ulkus diabetik di Rumah Sakit Lotim Medical center terdapat 88 pasien dalam kurun waktu 1 tahun terakhir 2023.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuesioner. Observasi yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian atau alat yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner Shortened General Comfort Questionnaire (SGCQ) untuk mengukur tingkat kenyamanan dan kuesioner baku Patient Satisfaction Questionnaire -18 (PSQ-18) yang diambil dari Royal collage of general practitioners untuk mengukur tingkat kepuasan..

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah singkat berdirinya RS Lotim Medical Center adalah dimulai pada bulan Juli 2011 berkumpul 5 dokter spesialis membuat satu kesepakatan untuk membuat PT baru yaitu PT. Risa Permata Indah dengan unit bisnis

pelayanan kesehatan (RS). Adapun nama rumah sakit ditetapkan yaitu RS Risa Sentra Medika Lombok Timur, dan pada tanggal 12 Februari 2020 di rubah namanya menjadi Rumah Sakit Lotim Medical Center Lombok Timur. Rumah Sakit Lotim Medical Center Lombok Timur telah terakreditasi oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) dengan predikat LULUS tingkat Perdana Bintang Satu, yang dikeluarkan pada tanggal 11 Agustus 2018, berlaku sampai dengan 24 Juli 2021.

Rumah Sakit Lotim Medical Center berada di Jl. Pejanggik No.78, Majidi, Kec. Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

2. **Karakteristik Responden**

Tabel 4.1. Distribusi Karakteristik Responden Luka Ulkus Diabetik di Rumah Sakit Lotim Medical Center Tahun 2024

	Frekuensi	Persentase %
Uumur :		
1. 36- 45 tahun	15	50%
2. 46 - 55 tahun	11	36,7%
3. 56 - 65 tahun	4	13,3%
Total	30	100%
Jenis Kelamin :		
1. Laki-laki	14	46,7%
2. Perempuan	16	53,3%
Total	30	100%
Pendidikan :		
1. SD/MI		
2. SMP/MTS	11	36,7%
3. SMA/MA	8	26,7%
4. DIPLOMA/SA RJANA	9	30,0%
	2	6,7%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.1. diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden pasien ulkus diabetik

responden tertinggi yaitu dengan kelompok umur 36 – 45 tahun sejumlah 15 responden (50%).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden pasien ulkus diabetik didapatkan responden tertinggi yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (53,3%).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden pasien luka ulkus diabetik didapatkan responden dengan pendidikan SD tertinggi yaitu sebanyak 11 orang (36,7%).

3. **Penggunaan Sabun Antiseptik**
Tabel 4.2 Distribusi Penggunaan Sabun Antiseptik pada Pasien Ulkus Diabetik di Rumah Sakit Lotim Medical Center Tahun 2024

Penggunaan Sabun Antiseptik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat tidak pernah	0	0%
Tidak pernah	17	56,7%
Cukup pernah	0	0%
Pernah	13	43,3%
Sangat pernah	0	0%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas di dapatkan data bahwa sebanyak 17 orang (56,7%) responden tidak pernah menggunakan sabun antiseptik dan 13 orang (43,3%) pernah menggunakan sabun antiseptik..

4. **Tingkat Kenyamanan Pasien**
Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Kenyamanan Responden Luka Ulkus Diabetik di Rumah Sakit Lotim Medical Center Tahun 2024

Tingkat Kenyamanan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat tidak nyaman	0	0%
Tidak nyaman	5	16,7%
Cukup nyaman	17	56,7%
Nyaman	8	26,7%
Sangat nyaman	0	0%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan data bahwa tingkat kenyamanan pasien luka ulkus diabetik setelah dilakukan perawatan wound cleansing sabun anti septik merasa tidak nyaman sebanyak 5 orang (16,7%), dan yang merasa cukup nyaman sebanyak 17 orang (56,7%) sedangkan yg merasa nyaman sebanyak 8 orang (26,7%).

5. Tingkat Kepuasan Pasien

Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Kepuasan Responden Luka Ulkus Diabetik di Rumah Sakit Lotim Medical Center Tahun 2024

Kepuasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat tidak puas	0	0%
Tidak puas	9	30%
Cukup puas	15	50%
Puas	6	20%
Sangat puas	0	0%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas di dapatkan data bahwa tingkat kepuasan pasien luka ulkus diabetik setelah dilakukan perawatan wound cleansing sabun antiseptik merasa tidak puas sebanyak 9 orang (30%) dan yang merasa cukup puas sebanyak 15 orang (50%), sedangkan yang merasa puas sebanyak 6 orang (20%).

6. Hubungan perawatan luka dengan wound cleansing sabun anti septik terhadap kenyamanan pasien luka ulkus diabetik

Tabel 4.5 Hubungan Perawatan Luka Ulkus Diabetik Terhadap Kenyamanan Pasien di RS. Lotim Medical Center Tahun 2024

Penggunaan Sabun Antiseptik	Tingkat Kenyamanan					Jumlah (n)
	STN	TN	CN	N	SN	
tidak pernah	0	0	0	0	0	0
pernah	0	5	0	8	0	13
	0%	16,7 %	0%	26,7 %	0%	
Kadang-kadang	0	0	0	0	0	0
Sering	0	0	17	0	0	17
	0%	0%	56,7 %	0 %	0%	
Sangat Sering	0	0	0	0	0	0
Total	100%					30

Dari tabel 4.5 di atas diketahui bahwa penggunaan wound cleansing sabun antiseptik sebagian besar responden pernah menggunakan sabun antiseptik yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) dengan tingkat kenyamanan cukup nyaman, sedangkan yang paling rendah responden tidak pernah menggunakan wound cleansing sabun antiseptik sebanyak 5 orang responden dengan tingkat kenyamanan tidak nyaman (16,7%).

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji korelasi diketahui bahwa jumlah data penelitian adalah 30 responden, kemudian nilai p-value adalah 0,014, nilai koefisien korelasi sebesar -0,444, yang menandakan korelasi/hubungan antara dua variabel mempunyai hubungan yang cukup atau cukup kuat, Arah

hubungan yang dimiliki bersifat negatif dilihat dari nilai koefisien relasi yang bertanda negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat kenyamanan maka penggunaan wound cleansing sabun antiseptik semakin banyak. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif dengan kekuatan cukup kuat yang signifikan antara penggunaan sabun antiseptik untuk wound cleansing dengan tingkat kenyamanan.

7. Hubungan perawatan luka dengan wound cleansing sabun anti septik terhadap kepuasan pasien luka ulkus diabetik.

Tabel 4.7 Hubungan Perawatan Luka Ulkus Diabetik Terhadap Kepuasan Pasien di RS. Lotim Medical Center Tahun 2024

Penggunaan Sabun Antiseptik	Tingkat Kepuasan					Jumlah (n)
	STP	TP	CP	P	SP	
Tidak pernah	0	0	0	0	0	0
Pernah	0	9	0	4	0	13
	0%	30 %	0%	15 %	0%	
Kadangkang	0	0	0	0	0	0
sering	0	0	15	2	0	17
	0%	0 %	50 %	5 %	0%	
Sangat sering	0	0	0	0	0	0
Total	100					30

Dari tabel 4.7 di atas diketahui bahwa penggunaan wound cleansing sabun antiseptik sebagian besar responden pernah menggunakan

sabun antiseptik yaitu sebanyak 15 orang (50%) dengan tingkat kepuasan cukup puas, sedangkan yang paling rendah responden tidak pernah menggunakan wound cleansing sabun antiseptik sebanyak 4 orang responden dengan tingkat kepuasan puas (15%).

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji korelasi diketahui bahwa jumlah data penelitian adalah 30 responden, kemudian nilai p-value adalah 0,026, nilai koefisien korelasi sebesar 0,407, yang menandakan korelasi/hubungan antara dua variabel mempunyai hubungan yang cukup kuat. Arah hubungan yang dimiliki bersifat positif. Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan wound cleansing sabun antiseptik dengan tingkat kepuasan pasien. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dengan kekuatan cukup kuat yang signifikan antara penggunaan sabun antiseptik untuk wound cleansing dengan tingkat kepuasan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti membahas berdasarkan variabel – variabel yang ada, antara lain:

1. Penggunaan Sabun Antiseptik

Penggunaan Sabun antiseptik untuk Wound Cleansing luka ulkus diabetik merupakan sabun pilihan untuk mencuci luka, karena selain lebih murah dan mudah didapat pada sabun antiseptik terdapat kandungan Triclosan dan Parachlorometxilenol yang berfungsi untuk mengurangi dan membunuh bakteri penyebab infeksi. Sabun antiseptik terdapat kandungan Triclosan yang dalam kandungannya terdapat

berupa anti jamur dan anti bakteri yang berfungsi untuk mengurangi atau menghancurkan mikroorganisme penyebab infeksi dan sangat efisien membantu pencucian luka pada perawatan luka berlangsung karena tidak hanya sebatas membersihkan tapi juga membunuh kuman yang berada di luka.

Berdasarkan karakteristik responden menurut umur mayoritas responden berusia 36 - 45 tahun (50%), dari hasil penelitian mayoritas pernah melakukan pencucian luka dengan menggunakan sabun antiseptik, mereka beranggapan bahwa sabun antiseptik tidak hanya sebatas membersihkan luka saja akan tetapi juga mengendalikan kuman, bakteri, jamur, virus pada luka diabetes. Berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 30 responden pasien luka ulkus diabetik di dapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (53,3%) sedangkan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (46,7%), studi yang dilakukan di empat rumah sakit di Provinsi Zhejiang, China, antara bulan Mei 2019 dan Juni 2020 didapatkan bahwa laki-laki mendapat skor lebih tinggi dalam kemampuan perolehan informasi, dan lebih mahir dalam memahami dan mengolah informasi daripada perempuan sehingga sebagian besar pernah menggunakan sabun antiseptik untuk pencucian luka ulkus diabetik.

Berdasarkan karakteristik responden menurut pendidikan penggunaan wound cleansing dengan sabun antiseptik sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 11 orang (36,7%), sedangkan yang paling rendah tingkat pendidikan responden Diploma/Sarjana sebanyak 2 orang

(6,7%), Perawatan luka di beberapa rumah sakit dan praktek perawat mandiri mayoritas mencuci luka menggunakan cairan yang sudah dikomersilkan pabrik dan kurang ekonomis untuk pasien menengah kebawah. Pasien dengan ekonomi menengah ke bawah akan sulit menjangkau perawatan luka dimana bahan pencucian luka yang harus dilakukan secara rutin membutuhkan biaya yang mahal.

Berdasarkan tabel 4.2 di dapatkan data bahwa sebanyak 17 orang (56,7%) responden tidak pernah menggunakan sabun antiseptik dan 13 orang (43,3%) pernah menggunakan sabun antiseptik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan sabun antiseptik sebagai Wound Cleansing luka ulkus diabetik masih jarang digunakan hal ini dikarenakan masih ada alternatif lain untuk pencucian luka yaitu normal salin, cairan pencuci luka komersial, air (tap water) dan sabun antiseptik.

2. Tingkat Kenyamanan

Kenyamanan merupakan konsep sentral dari kiat keperawatan dan tujuan pemberian asuhan keperawatan. Kenyamanan juga merupakan kebutuhan dasar pasien. Perawat memberi asuhan keperawatan kepada pasien di berbagai keadaan dan situasi, yang memberikan intervensi untuk meningkatkan kenyamanan.

Kenyamanan pasien merupakan perhatian pertama dan terakhir perawat. Perawat yang baik adalah perawat yang dapat membuat pasien nyaman dan menetapkan kenyamanan sebagai faktor penentu utama dari kemampuan dan karakter seorang perawat. Kenyamanan melibatkan fisik dan mental sehingga tanggungjawab perawat tidak hanya berhenti pada perawatan fisik.

Kenyamanan dihasilkan dari intervensi fisik, emosional dan lingkungan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Yenny Hidajaturrokhmah (2011) "Kenyamanan Pasien Diabetes Melitus Dengan Gangren Berdasarkan Comfort Teory Katherine Kolcaba, Hasil penelitian ini yaitu nilai prediksi untuk nilai kenyamanan yang menunjukkan bahwa variabel independen faktor fisik memiliki nilai R dan R Square yang tertinggi yaitu 0.997 dan 0.994, hal ini menunjukkan bahwa faktor fisik dapat memprediksi 99 % dari nilai kenyamanan pasien diabetes militus dengan gangrene.

Berdasarkan tabel 4.3 di dapatkan data bahwa tingkat kenyamanan pasien luka ulkus diabetik setelah dilakukan perawatan wound cleansing sabun anti septik merasa tidak nyaman sebanyak 5 orang (16,7%), dan yang merasa cukup nyaman sebanyak 17 orang (56,7%) sedangkan yg merasa nyaman sebanyak 8 orang (26,7%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kenyamanan pasien yang paling dominan dengan perawatan wound cleansing sabun antiseptik berada ditingkat cukup nyaman, hal ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit Lotim Medical Center mampu memenuhi harapan atau keinginan pasien dan mampu menangani masalah keperawatan luka ulkus diabetik dengan tepat dan professional serta memberikan pelayanan perawatan luka dengan baik.

Menurut asumsi peneliti, kenyamanan bagi pasien merupakan bentuk keberhasilan perawat memberikan pelayanan yang baik, menciptakan lingkungan yang kondusif

dan mengupayakan kesejahteraan bersama.

3. Tingkat Kepuasan

Kepuasan pasien (patient satisfaction) adalah suatu tingkat perasaan pasien yang timbul karena adanya kinerja dari layanan kesehatan yang diperoleh pasien setelah membandingkan dengan apa yang dirasakan. Terdapat 5 (lima) dimensi yang merupakan persepsi konsumen dalam menilai suatu kualitas pelayanan jasa, diantaranya: kehandalan, ketanggapan, jaminan, empati dan berwujud. Kehandalan (realibility) diartikan sebagai kemampuan dalam memberikan sebuah pelayanan yang sesuai dengan apa yang dijanjikan secara tepat, akurat dan terpercaya.

Kepuasan pada pasien perawatan luka diabetes melitus dapat di tingkatkan dengan pelayanan perawatan luka modern dressing dan konvensional yang baik. Pelayanan adalah suatu upaya yang dilakukan perawat untuk memenuhi kebutuhan pasien yang akan diberikan. Suatu pelayanan dikatakan baik oleh pasien, ditentukan oleh kenyataan apakah jasa yang diberikan bisa memenuhi kebutuhan pasien, dengan menggunakan persepsi pasien tentang pelayanan yang di terima (memuaskan atau mengecewakan dan waktu pelayanan), pelayanan di bentuk dalam hal service quality yaitu kecepatan, ketepatan, keramahan dan kenyamanan pelayanan perawatan luka modern dressing dan konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuad Hariyanto Metode Perawatan Luka Modern Dressing Terhadap Kepuasan Pasien di Klinik Perawatan Luka Fikes UMM 2013 Malang. Ada pengaruh teknik modern dressing terhadap tingkat

kepuasan pasien luka diabetes mellitus dengan hasil $p\text{-value} = 0,000$.

Berdasarkan tabel 4.4 di dapatkan data bahwa tingkat kepuasan pasien luka ulkus diabetik setelah dilakukan perawatan wound cleansing sabun antiseptik merasa tidak puas sebanyak 9 orang (30%) dan yang merasa cukup puas sebanyak 15 orang (50%), sedangkan yang merasa puas sebanyak 6 orang (20%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pasien yang paling dominan dengan perawatan wound cleansing sabun antiseptik berada ditingkat cukup puas, hal ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit Lotim Medical Center mampu memenuhi harapan atau keinginan pasien dan mampu menangani masalah keperawatan luka ulkus diabetik dengan tepat dan profesional serta memberikan pelayanan perawatan luka dengan baik.

Menurut asumsi peneliti, kepuasan pasien dikaitkan dengan kemampuan perawat memenuhi kebutuhan pasien baik biologis maupun psikologis dalam proses interaksi keperawatan. Salah satu upaya menciptakan kepuasan pasien adalah memberikan ketenangan secara psikologis dimana pasien akan merasa puas dengan interaksi apabila perawat memiliki kemampuan membina hubungan interpersonal, disamping itu juga semakin baik tindakan yang dilakukan untuk perawatan wound cleansing dengan sabun antiseptik pada luka ulkus diabetik maka respon pasien terhadap tindakan akan baik sehingga dapat meningkatkan kepuasan bagi pasien.

4. Hubungan Penggunaan Wound Cleansing Sabun Antiseptik Terhadap

Tingkat Kenyamanan Pasien di Rumah Sakit Lotim Medical Center

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji statistik menggunakan softwer SPSS dengan uji Spearman Rank didapatkan nilai $p\text{-value}$ adalah $0,014 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan Wound Cleansing sabun antiseptik pada luka ulkus diabetik terhadap tingkat kenyamanan pasien, Hal ini diperkuat dengan nilai koefesien korelasi sebesar - 0,444, yang menandakan korelasi/hubungan antara dua variabel mempunyai hubungan yang cukup atau cukup kuat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Yenny Hidajaturrokhmah (2011) “Kenyamanan Pasien Diabetes Melitus Dengan Gangren Berdasarkan Comfort Teory Katherine Kolcaba, Hasil penelitian ini yaitu prediksi untuk nilai kenyamanan yang menunjukan bahwa variabel aspek fisik memiliki nilai R dan R Square yang tertinggi yaitu 0.997 dan 0.994.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken Ikawati (2017) “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kenyamanan Pasien Luka Ulkus Diabetik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kenyamanan pasien ulkus diabetik di Praktik Keperawatan wilayah Jabodetabek. Hal ini dibuktikan berdasarkan pengolahan data statistik dengan uji Chi Square yang didapatkan $p\text{-value}$ kurang dari 0,05%, $p\text{-value}$ untuk hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kenyamanan adalah 0,001.

Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan wound cleansing sabun antiseptik pada luka ulkus diabetik terhadap tingkat kenyamanan di Rumah Sakit Lotim Medical Center dengan $p\text{-value} = 0,014 < 0,05\%$, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,444$ yang artinya korelasi/hubungan antara dua variabel mempunyai hubungan yang cukup atau cukup kuat. Arah hubungan yang dimiliki bersifat negatif dilihat dari nilai koefisien relasi yang bertanda negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat kenyamanan maka penggunaan wound cleansing sabun antiseptik semakin rendah. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif dengan kekuatan cukup kuat yang signifikan antara penggunaan sabun antiseptik untuk wound cleansing dengan tingkat kenyamanan.

5. Hubungan Penggunaan Wound Cleansing Sabun Antiseptik Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Lotim Medical Center

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji statistik menggunakan softwer SPSS dengan uji Spearman Rank didapatkan nilai $p\text{-value}$ adalah $0,026 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan Wound Cleansing sabun antiseptik pada luka ulkus diabetik terhadap tingkat kepuasan pasien. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar $0,407$, yang menandakan

korelasi/hubungan antara dua variabel mempunyai hubungan yang cukup kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuad Hariyanto Metode Perawatan Luka Modern Dressing Terhadap Kepuasan

Pasien di Klinik Perawatan Luka Fikes UMM 2013 Malang. Ada pengaruh teknik modern dressing terhadap tingkat kepuasan pasien luka diabetes mellitus dengan hasil $p\text{-value} = 0,000$.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gilang S.

Pramanik (2018) "Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Komplikasi Ginjal di Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut" hasil penelitiannya yaitu Pasien diabetes melitus tipe 2 dengan komplikasi ginjal yang menjalani rawat inap di fasilitas kesehatan tingkat lanjut merasa puas dengan pelayanan kesehatan yang diberikan, dengan hasil $p\text{-value} = 0,003$.

Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan wound cleansing sabun antiseptik pada luka ulkus diabetik terhadap tingkat kepuasan di Rumah Sakit Lotim Medical Center dengan nilai $p\text{-value}$ adalah $0,026 < 0,05$, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara penggunaan Wound Cleansing sabun antiseptik pada luka ulkus diabetik terhadap tingkat kepuasan pasien dan nilai korelasinya sebesar $0,407$, yang menandakan korelasi/hubungan antara dua variabel mempunyai hubungan yang cukup kuat. Arah hubungan yang dimiliki bersifat positif, artinya ada hubungan positif dengan kekuatan cukup kuat yang signifikan antara penggunaan sabun antiseptik untuk wound cleansing dengan tingkat kepuasan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Penggunaan Wound Cleansing sabun antiseptik pada luka ulkus diabetik di Rumah Sakit Lotim Medical Center

sebagian besar tidak pernah menggunakan wound cleansing sabun antiseptik pada luka ulkus diabetik yaitu sebanyak 17 orang (56,7%).

2. Tingkat kenyamanan pada penggunaan wound cleansing sabun antiseptik pada luka ulkus diabetik di Rumah Sakit Lotim Medical Center sebagian besar dalam kategori cukup nyaman sebanyak 17 orang (56,7%)
3. Tingkat kepuasan pada penggunaan wound cleansing sabun antiseptik pada luka ulkus diabetik di Rumah Sakit Lotim Medical Center sebagian besar dalam kategori cukup nyaman sebanyak 15 orang (50%)
4. Ada hubungan penggunaan wound cleansing sabun antiseptik dengan tingkat kenyamanan di Rumah Sakit Lotim Medical Center ($p\text{-value} = 0,014 < 0,05$).
5. Ada hubungan penggunaan wound cleansing sabun antiseptik dengan tingkat kepuasan di Rumah Sakit Lotim Medical Center ($p\text{-value} = 0,026 < 0,05$).

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit
Hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa sebagian besar pasien merasakan kenyamanan dan kepuasan selama menjalani proses perawatan luka ulkus diabetik dengan sabun antiseptik. Kenyamanan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pernah memperoleh informasi tentang perawatan luka ulkus diabetik. Sehingga bagi rumah sakit dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar untuk melakukan promosi kesehatan untuk menurunkan angka kejadian infeksi

ulkus diabetik atau meminimalisir komplikasi akibat ulkus diabetik. Promosi kesehatan tersebut diberikan agar seseorang dapat melakukan gaya hidup sehat jika sudah berusia diatas 45 tahun. Hal ini merupakan upaya promotif dan preventif untuk mengurangi angka kejadian infeksi akibat cara perawatan yang salah pada ulkus diabetik.

2. Bagi Institusi

Saran bagi institusi pendidikan terkait hasil penelitian yang mendapatkan kenyamanan dan kepuasan pasien selama menjalani perawatan luka dengan sabun antiseptik adalah agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan atau referensi dalam perkuliahan pembelajaran dikelas.

3. Bagi Peneliti

Saran bagi peneliti adalah agar dapat melanjutkan penelitiannya dengan menambahkan variabel tentang factor-faktor yang berhubungan dengan kenyamanan dan kepuasan pasien selama menjalani perawatan luka dengan sabun antiseptik pada ulkus diabetik dengan menggunakan analisis sampai dengan analisi multivariate sehingga ditemukan factor yang paling berpengaruh

DAFTAR PUSTAKA

- Banyumas, P. K., Km, R. and Box, P. O. (2018) 'Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 3(1) 2018', 3(1), pp. 1–15.
- Brahma, B., Sarkar, P. and Sarkar, U. (2016) 'P-CHLORO META XYLENOL (PCMX) TOLERANT BACTERIA AND', (2), pp. 100–103.

- Chaidir, R. (2017) 'Hubungan self care dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus', 2(June), pp. 132–144.
- Damsir, Mattalatta, Muzakkir, R. I. (2018) 'Analisis Manajemen Perawatan Luka Pada Kasus Luka Diabetik Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Arifin Nu'mang Kabupaten Sidrap 116', Window of Health : Jurnal Kesehatan, 1(2).
- Dirk, S., Dan, Y. P. R. and Waworuntu, L. V (2014) 'Sensitivitas Antibiotik Terhadap Bakteri yang Diisolasi dari Ulkus Diabetika di RSUD Abepura , Kota Jayapura', Jurnal Biologi Papua, 6, pp. 53–59.
- Edwina, D. A. and Manaf, A. (2015) 'Artikel Penelitian Pola Komplikasi Kronis Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Inap di Bagian Penyakit Dalam RS
- Essy Phitri, H.(2013) 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Di Rsud Am. Parikesit Kalimantan Timur', Mei, 1(1), pp. 58–74.
- Farida, I. (2017) 'Pengaruh Modern Dressing Kombinasi Mendengarkan Bacaan Al Quran Terhadap Percepatan Penyembuhan Ulkus Diabetik Di Laboratorium Biomedik FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta', Jurnal Ilmiah Keperawatan, pp. 929–952.
- Fatmadonaa, R. and Oktarina, E. (2016) 'Aplikasi Modern Wound Care Pada Perawatan Luka Infeksi Di RS Pemerintah Kota Padang', 12(2), pp. 159–165.
- Fitri, L. (2017) 'Kemampuan Daya Hambat Beberapa Macam Sabun Antiseptik Terhadap Tumbuhan'.
- Fitria, E. et al. (2017) 'Karakteristik Ulkus Diabetikum pada Penderita Diabetes Mellitus di RSUD dr. Zainal Abidin dan RSUD Meuraxa Banda Aceh', Buletin Penelitian Kesehatan, 45(3), pp. 153–160. doi: 10.22435/bpk.v45i3.6818.153-160.
- Francis, O. O. and Boniface, O. (2017) 'Formulation and Antimicrobial Activity of Triclosan- Based Conditioning Medicated Shampoo', 13(4), pp. 787–798.
- Gito, G. and Rochmawati, E. (2018) 'Effectiveness of Modern Wound Dressing on the Growth of Staphylococcus Aureus Bacteria', Jurnal Keperawatan, 9(2), p. 88. doi: 10.22219/jk.v9i2.5160.
- Handaya, Y. (2016) Tepat dan jitu Atasi Ulkus Kaki Diabetes. Yogyakarta: Rapha Publisier.
- Handayani, L. T. (2016) 'Perawatan luka kaki diabetes dengan modern dressing', Jember, Universitas Muhammadiyah, 6(2), pp. 149–159.
- Huda, N. (2017) BUKU AJAR Asuhan Keperawatan Diabetes Mellitus dan Penggunaan SFE dalam Perawatan Luka Kaki Diabetes. sidoarjo: Indomedika Pustaka.
- Husniawati, N. (2015) 'Faktor-Faktor

- Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ulkus Kaki Diabetes Mellitus Di Klinik Diabetes Mellitus Tahun 2015', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), pp. 138–143.
- Istiqomah and Efendy, A. A. (2014) 'Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ulkus Kaki Deabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rsu Anutapura Palu', *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, Vol . 1 No(2), pp. 1–16.
- Isya Putri, R. (2014) 'Penderita Diabetes Mellitus Di', *Berkala Epidemiologi*, 3(1), pp. 109–121.
- Kartika, R. W. (2015) 'Perawatan Luka Kronis dengan Modern Dressing', *Teknik*, 42(7), pp. 546–550. doi: 10.1111/j.1469-0691.2008.02685.x.
- Khoirul Rista Abidin, Suriadi, B. S. U. A. (2012) 'Faktor Penghambat Proses Proliferasi Luka Diabetic Foot Ulcer Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Klinik Kitamura Pontianak', *Jurnal Kesehatan*, 10(9),
- Siswantoro, E. (2014) 'Efektifitas perawatan luka diabetik metode modern dressing menggunakan madu terhadap proses penyembuhan luka', *Jurnal Keperawatan & Kebidanan – Stikes Dian Husada Mojokerto*, pp. 112–116.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tholib, A. M. (2016) *Buku Pintar Perawatan Luka Diabetes Melitus*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Wijaya, I. M. S. (2018) *Perawatan Luka dengan Pendekatan Multidisiplin*. Edited by R. I. Utami. Yogyakarta: ANDI.
- Apriyanti, I. I. H. R (2016). Hubungan Antara Prosedur Pelayanan, Kemampuan Petugas Pelayanan, Kecepatan Pelayanan, Dan Kenyamanan Lingkungan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Puskesmas Kramatwatu. *Jurnal ilmiah kebidanan 'aisyiyah vol 4 no 1*.
- Wahyuni, Tavip Dwi (2014) 'Pembersihan Luka Dermatitis Atopik dengan cairan normal salin', *Pembersihan Luka Dermatitis Atopik Dengan Cairan Normal Salin*, 5(1), pp. 79–91.
- Oyeka, I.C.A. and Ebuh, G.U. (2012). Modified Wilcoxon Signed Rank Test. *Open Journal of Statistics*, 172-176.
- IDF Diabetes Atlas 10th Edition. <https://idf.org/e-library/epidemiology-research/diabetes-atlas.html> diakses tanggal 14 Februari 2022.